

ANALISIS PENGARUH ARUS KAS BEBAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Sherly
Novika
Gayatria Oktalina

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract - Entitled "Analysis of the Influence of Free Cash Flow and Audit Committees on Profit Management in Cigarette Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2018-2022". The aim of this research is to determine the effect of free cash flow and audit committees on earnings management in cigarette companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022. The research results show (1) Free Cash Flow has a partial effect on Earnings Management with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a calculated value of $-0.866 < t \text{ table } 1.725$. (2) The Audit Committee has no partial influence on Earnings Management with a significance value of $0.551 > 0.05$ and a t -count value of $-0.608 < t \text{-table } 1.725$. (3) Free Cash Flow and the Audit Committee have a simultaneous influence on Earnings Management with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a f count value of $22.864 > a \text{ ftable value of } 3.10$.

Keywords : Free Cash Flow, Audit Committee, Earnings Management

I. PENDAHULUAN

Menyusun dan menyajikan laporan keuangan tentunya merupakan salah satu cara untuk memberikan informasi yang lengkap mengenai kinerja dalam perusahaan. Laporan keuangan harus dapat mengkomunikasikan data terkait yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh. Manajemen laba merupakan kecurangan yang paling sering terjadi dalam laporan keuangan. Laba merupakan alat pengukuran kinerja bisnis yang kadang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Secara terancang dan disengaja dengan cara memilih prosedur akuntansi tertentu yang bertujuan untuk memaksimalkan keterampilan manajer dan atau nilai pasar dari perusahaan (Scott, 2006). Manajemen menyadari bahwa pihak yang meninjau laporan keuangan seringkali berfokus pada laba, terutama manajemen yang penilaian kinerjanya diukur dari seberapa banyak penghasilan yang dihasilkan perusahaan. Kondisi ini mendorong manajemen untuk mengarahkan pada peningkatan pendapatan (Setyoningrum, 2019).

Permasalahan perekonomian global yang dapat menyebabkan suatu perusahaan bangkrut tanpa menghasilkan keuntungan, namun malah merugi, menyebabkan hilangnya kepercayaan para pemangku kepentingan, karena dengan memiliki nilai keuntungan yang baik bagi investor dapat menarik investor untuk melanjutkan investasi di perusahaan tersebut, namun jika dilihat dari sudut pandang manajemen, manajemen laba memang dilakukan untuk menjaga kualitas perusahaan.

Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat berbagai sektor yang terdaftar di dalamnya, salah satunya adalah sektor barang konsumen primer dengan sub sektor rokok, dengan jumlah 5 perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek indonesia, yaitu Gudang Garam Tbk. (GGRM), HM Sampoerna Tbk. (HMSP), Bentoel Investama International (RMBA), PT Indonesian Tobacco Tbk. (ITIC), Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM). Rokok sudah masuk ke dalam sektor barang konsumen primer yang dimana sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap rokok sebagai kebutuhan primer. Beberapa survei menunjukkan bahwa ada pandangan bahwa rokok lebih penting daripada makanan, menunjukkan bahwa rokok telah menjadi bagian dasar dari kehidupan sebagian orang di Indonesia.

Arus kas bebas ini diartikan sebagai kas yang timbul dari sisa setelah pendanaan perusahaan seluruh proyek yang menghasilkan NPV. *Free cash flow* menurut Jensen dalam Tampubolon (2012), Masalah agensi akan muncul jika dana tidak dimanfaatkan atau diinvestasikan dengan cara yang mengoptimalkan atau menyeimbangkan kepentingan pemegang saham. Bahwa manajer memiliki perbedaan kepentingan dari pemegang saham yang mungkin akan merugikan pihak pemegang saham.

Komite audit merupakan bagian dari *Good Corporate Governance* yang memiliki tugas untuk mengawasi pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit memiliki keterkaitan yang erat dengan manajemen laba karena kehadirannya di perusahaan diharapkan memberikan kontribusi dalam memastikan perusahaan berkembang melalui peninjauan informasi keuangan sehingga dapat melindungi para pemegang saham dan stakeholder lainnya (Perdana, 2019). Adanya komite audit diharapkan dapat

menghambat terjadinya tindakan manajemen laba dan meningkatkan efektifitas pengendalian dan pengawasan dalam manajemen.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba.
2. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
3. Mengetahui pengaruh arus kas bebas dan komite audit secara bersama sama terhadap manajemen laba.

II. LANDASAN TEORI

Akuntansi

Berdasarkan Mulyadi (2014:2) Akuntansi ialah proses pencatatan, pengklasifikasian serta penyajian transaksi keuangan dengan cara tertentu pada suatu perusahaan atau organisasi lain dan penafsiran terhadap hasilnya.

Menurut Sujarweni (2015:1) akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian serta pelaporan peristiwa atau transaksi keuangan, yang pada akhirnya menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh beberapa pihak untuk mengambil keputusan.

Auditing

Menurut Mulyadi (2002:9) secara umum mendefinisikan audit sebagai suatu metode sistematis yang secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti yang berkaitan dengan pernyataan tentang informasi kegiatan serta peristiwa ekonomi, dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan standar yang ditetapkan. Serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang berminat.

Teori Keagenan

Teori keagenan Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah suatu kontrak antara satu atau lebih pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa demi kepentingan mereka, dengan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan tertentu kepada agen. Dalam hal ini, manajer dibantu oleh karyawan dalam pengambilan keputusan. Keputusan untuk memperluas suatu perusahaan atau bisnis mungkin didorong oleh keinginan manajer untuk mengembangkan divisinya agar mendapatkan lebih banyak tanggung jawab dan kompensasi yang lebih besar. Konflik ini disebut konflik keagenan. Dalam penelitian ini teori keagenan teori yang mendukung hubungan antara variabel terikat manajemen laba dengan variabel bebas yang diteliti yaitu arus kas bebas dan komite audit perusahaan untuk memberikan pemahaman tentang kemungkinan adanya benturan kepentingan antara pemegang saham atau pemilik dengan manajemen perusahaan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Arus Kas Bebas

Arus kas bebas berarti menjelaskan jumlah kas yang tersedia untuk operasional bisnis setelah dialokasikan untuk aktivitas investasi dan pendanaan kegiatan (Irawati, 2018). Arus kas bebas adalah total arus kas yang tersedia untuk para investor setelah perusahaan memenuhi semua kebutuhan operasional dan meng-cover dana untuk investasi baik dalam aktiva tetap bersih maupun aktiva lancar bersih

(Gitman, 2006). Arus kas bebas juga diartikan sebagai sisa kas perusahaan setelah melakukan kegiatan pendanaan dan aktivitas investasi.

1. Manfaat Arus Kas Bebas

- a. Arus kas bebas bisa digunakan untuk mendanai aktivitas investasi di perusahaan yang mempunyai *net present value* positif.
- b. Untuk membiayai fasilitas-fasilitas yaitu fasilitas kantor serta fasilitas pribadi manajer bisa menggunakan dari arus kas bebas.
- c. Untuk menambah investasi didalam perusahaan dalam bentuk laba yang ditahan.

2. Indikator Arus Kas Bebas

Untuk menentukan arus kas bebas menggunakan rumus yang digunakan oleh Andre Hand Prastya (2019).

$$\text{FCF} = \frac{\text{AKO} - \text{PMB} - \text{PMK}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

FCF : Arus Kas Bebas

AKO : Arus Kas Operasi

PMB : Pengeluaran Modal Bersih

PMK : Perubahan Modal Kerja

Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) menegaskan, keberadaan komite audit diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pengendalian internal perusahaan dan mengoptimalkan mekanisme *check and balance* sehingga ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimal bagi pemegang saham dan pihak stakeholder lainnya. Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 / POJK.04 / 2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa Komite audit adalah Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Dan Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Otoritas jasa keuangan ini.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 / POJK.04 / 2015 Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya. Komite audit menjadi lebih umum dalam struktur *corporate governance* perusahaan publik, dimana komite audit biasanya juga berfungsi sebagai pemberi opini dalam hal-hal yang berkaitan dengan prinsip keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan.

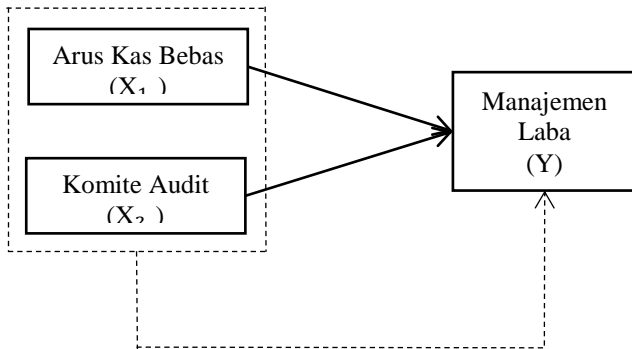
Manajemen Laba

Scott (2015) menyatakan manajemen laba adalah aktivitas seorang manajer menyajikan laba yang dengan menggunakan kebijakan akuntansi atau memaksimalkan keuntungan pribadi. Menurut Wild dalam Agustia *et al.* (2018) berpendapat bahwa manajemen laba menjadi intervensi manajemen dengan sadar yang dilakukan dalam proses penentuan laba, biasanya untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian manajemen laba adalah tindakan yang disengaja manajemen untuk memperoleh

keuntungan pribadi atau organisasi dalam proses pelaporan keuangan. Asimetri yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba. Asimetri informasi yang tinggi ini memicu manipulasi antara investor dan manajemen. Bagi investor yang tidak memiliki akses terhadap informasi laporan keuangan perusahaan. Karena sedikitnya informasi yang tersedia mengenai perusahaan tersebut, investor memiliki kelemahan dalam monitoring manajemen.

Kerangka Berpikir

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Sekunder, (diolah oleh peneliti, 2024)

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₀: Arus kas bebas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- H₁: Arus kas bebas berpengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Karena semakin besar arus kas maka semakin besar bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.
- H₀: Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- H₂: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Tindakan manajemen laba akan berkurang jika semakin sering komite audit melakukan rapat.
- H₀: Arus kas bebas dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- H₃: Arus kas bebas dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

III. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2024 hingga bulan Mei 2024. Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan data diambil langsung dari web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu, www.idx.co.id. Laporan keuangan

perusahaan rokok akan digunakan sebagai sumber informasi untuk mengukur data variabel penelitian mengenai arus kas bebas dan komite audit.

Variabel Yang Diteliti

Tabel 1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Arus Kas Bebas (X ₁)	Arus kas bebas berarti menjelaskan jumlah kas yang tersedia untuk operasional bisnis setelah dialokasikan untuk aktivitas investasi dan pendanaan kegiatan (Irawati, 2018)	FCF = (AKO - PMB - PMK) / Total Aset	Rasio
Komite Audit (X ₂)	Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 55/PJOK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.	Jumlah Rapat Anggota Komite Audit	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Scott (2015) menyatakan manajemen laba adalah aktivitas seorang manajer menyajikan laba yang dengan menggunakan kebijakan akuntansi atau memaksimalkan keuntungan pribadi	DAit = (TAit / Ait - 1) - NDAit	Rasio

Sumber: Data Sekunder, (diolah oleh peneliti, 2024)

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah yang diringkas yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan

karakter tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dikonsentrasikan dan kemudian dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2015). Pada penelitian dari peneliti yang menjadi populasi adalah seluruh bidang usaha utama industri rokok, sektor barang konsumen primer, subsektor perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2018-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 5 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2015) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu. Sampel dimana sampel terpilih dapat mewakili populasi yang mencakup kriteria peneliti, yaitu:

1. Perusahaan yang melaporkan *annual report* di Bursa Efek Indonesia sektor Rokok periode penelitian 2018-2022.
2. Laporan keuangan yang dilaporkan dalam Rupiah
3. Perusahaan yang mempunyai data Komite Audit.

Dari data yang akan dianalisis, sampel yang memenuhi kriteria penelitian ini berjumlah 4 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti. Data sekunder tidak diperoleh langsung dari pihak pertama melainkan pihak kedua seperti dari catatan atau data yang ada pada 3 perusahaan dan dari sumber lainnya. Teknik pengumpulan data yang ada dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan data yang diperlukan melalui pengambilan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti data perusahaan rokok dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam setiap tahunnya berturut-turut selama periode penelitian 2018-2022. Data yang diambil adalah dari laporan keuangan perusahaan rokok tahun 2018-2022 yang diperoleh dari website resmi BEI www.idx.co.id.

IV. PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari arus kas bebas, komite audit dan manajemen laba yang merupakan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Arus Kas Bebas	Komite Audit	Manajemen Laba
Valid	20	20	20
Minimum	-.1829	4.0000	-.2131
Maximum	.5323	10.0000	.1353
Mean	.131085	5.850000	-0.34990
Std. Deviation	.1734521	1.8144160	.0707492

Sumber: Data sekunder (2024) diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik pada Tabel 2. di atas dapat dideskripsikan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. N sebagai jumlah banyaknya data yang diolah oleh peneliti yakni sebanyak 20 data.

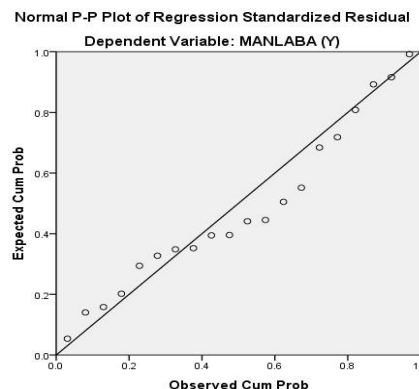
2. Manajemen Laba, peneliti menggunakan metode *Modified Jones* yang menghitung *Discretionary Accruals*. Olahan data pada tabel diatas menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) manajemen laba sebesar -0,034990. Nilai minimum sebesar -0,2131 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,1353. Standar deviasi sebesar 0,0707, karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata - ratanya maka sampel manajemen laba dinyatakan bersifat heterogen.
3. Hasil pada Statistik Deskriptif tabel diatas menunjukkan variabel arus kas bebas menunjukkan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 0,131085 Nilai minimum sebesar -0,1829 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,5323. Nilai standar deviasi sebesar 0,1734, karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata - ratanya maka sampel arus kas bebas dinyatakan bersifat heterogen.
4. Hasil pada tabel Statistik Deskriptif diatas menunjukkan variabel komite audit menunjukkan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 5,850. Nilai minimum sebesar 4 sedangkan nilai maksimum sebesar 10. Nilai standar deviasi sebesar 1,8144, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata - ratanya maka sampel komite audit dinyatakan bersifat homogen.

Hasil Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas didalam penelitian dilakukan untuk menentukan apakah nilai residual memiliki kontribusi normal atau tidak dan untuk memantau persebaran data. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut

Gambar 2.
Grafik P-P Plot Standardized Residual



Sumber: Data sekunder (2024) diolah oleh Peneliti

Gambar 2. dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar serta mengikuti arah garis diagonal. Pola penyebaran tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi uji normalitas dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Penelitian ini melakukan pengujian multikolinieritas untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel-variabel independen. Multikolinieritas tidak terjadi dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai *VIF* < 10. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ARUS KAS BEBAS (X1)	.960	1.042
KOMITE AUDIT (X2)	.960	1.042

Sumber: Data sekunder (2024) diolah oleh Peneliti

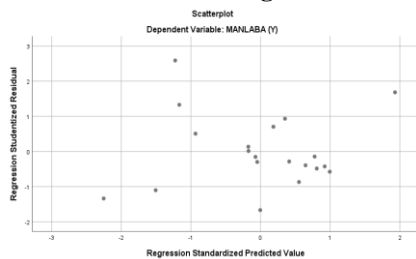
Berdasarkan hasil Tabel 3. diatas menunjukkan hasil nilai VIF seluruh nilai variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* seluruh variabel independen lebih dari 0,10. Sehingga didapat kesimpulan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak saling berhubungan dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menghubungkan variansi residual dengan variabel independen model regresi untuk memeriksa keberadaan hubungan antara keduanya. Pengujian ini dilakukan untuk melihat penyebaran titik-titik terbentuk secara acak serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik Scatterplot



Sumber: Data sekunder (2024) diolah oleh Peneliti

Berdasarkan gambar 3. diatas hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas pada gambar dan tidak mengikuti pola tertentu dengan titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 di sumbu Y. Dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan apakah dalam sebuah model regresi, terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.00804
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	11
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: Data sekunder (2024) diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil tabel 4. diatas di menunjukkan nilai (Asymp. Sig. 2- tailed) sebesar 1 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak memiliki masalah autokorelasi pada model tersebut.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1 (Constant)	.029	.033		
	ARUS KAS BEBAS (X1)	-.353	.053	-.866	-6.721	.000
	KOMITE AUDIT (X2)	-.003	.005	-.078	-.608	.551

Sumber: Data sekunder (2024) diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai constant positif sebesar 0,029, hal ini menunjukkan bahwa nilai manajemen laba sebesar 0,029 nilai variabel komite audit dan arus kas bebas tetap konstan.
2. Variabel arus kas bebas memiliki koefisien regresi sebesar -0,353. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa arus kas bebas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ini berarti jika nilai arus kas bebas meningkat sebesar 1, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,353.
3. Variabel komite audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,003. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ini berarti jika nilai komite audit meningkat sebesar 1, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,003.

Uji Parsial (t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (arus kas bebas dan komite audit) terhadap variabel dependen (manajemen laba) secara individu (parsial).

Tabel 6.
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.029	.033		.893	.384	
	ARUS KAS BEBAS (X1)	-.353	.053	-.866	-6.721	.000
	KOMITE AUDIT (X2)	-.003	.005	-.078	-.608	.551

Sumber: Data sekunder (2024) diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 6. diatas dapat dilihat variabel arus kas bebas menunjukkan sig. 0,000 lebih kecil dari level signfikansi 0,05 dan nilai thitung -0,866 lebih kecil daripada ttabel 1,725. Ini memiliki arti hipotesis yang menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh

signifikan terhadap manajemen laba diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel arus kas bebas berpengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 6 diatas dapat dilihat variabel komite audit menunjukkan sig 0,551 lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung -0,608 lebih kecil daripada ttabel 1,725. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.

Uji Silmutan (f)

Uji Kelayakan kelayakan model regresi penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel dependen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan pada variabel independen.

Tabel 7.
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.069	2	.035	22.864	.000 ^b
Residual	.026	17	.002		
Total	.095	19			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA (Y)

b. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT (X2), ARUS KAS BEBAS (X1)

Sumber: Data sekunder (2024) diolah oleh Peneliti

Dari tabel 7. dapat dilihat bahwa nilai fhitung sebesar 22,864 > dari ftabel sebesar 3,10 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi < alpha ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu arus kas bebas dan komite audit berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.729	.697	.0389375

a. Predictors: (Constant), KOMAUDIT (X2), ARUSKAS (X1)

b. Dependent Variable: MANLABA (Y)

Sumber: Data sekunder (2024) diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 8. diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,697. Ini berarti bahwa variabel independen yaitu arus kas bebas dan komite audit mampu menjelaskan manajemen laba sebesar 69,7%. Sisanya 30,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh variabel Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan

rokok terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel arus kas bebas secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022. Artinya semakin besar arus kas bebas yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil tindakan manajemen laba yang dilakukan.
2. Variabel komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022. Artinya Walaupun dalam POJK juga sudah ditetapkan peraturan untuk pedoman pelaksanaan kerja komite audit, namun hal ini tetap tidak bisa membuat komite audit menjadi berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Variabel arus kas bebas dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yakni sebagai berikut :

1. Bagi Investor
Investor perlu lebih hati-hati sebelum berinvestasi terutama pada perusahaan yang berukuran besar karena laporan keuangannya mungkin tidak selalu mencerminkan kinerja atau kondisi aktual perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan perhitungan *discretionary accruals* manajemen laba dengan menggunakan *proxy* selain metode *modified jones* seperti model *jones*, model *de angelo* dan lainnya.
 - b. Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan sektor industri lain agar hasil penelitian dapat lebih optimal.
 - c. Peneliti menyarankan untuk menambah periode waktu dan sampel penelitian agar dapat memperoleh hasil yang akurat dan dapat menentukan aktivitas manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74.
2. Andre Hand Prastya (2019), Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden
3. Gitman, L.J. Principles of Managerial Finance. New York: Addison Wesley. 2006.
4. Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Business* 66(2): 189- 217.
5. Mulyadi, 2014, Sistem Akuntansi Edisi Ketiga, Universitas Gadjah Mada, Penerbit Salemba Empat.
6. Perdana, A.A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Komite Audit Terhadap

- Manajemen Laba Studi Kasus pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. E Proceeding of Management. Vol 5, No 2: 1-11. ISSN:23355-9357.
7. Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. United States: Canada Cataloguing.
 8. Scott, W. R. 2006. *Financial Accounting Theory*. 4th Edition. Pearson Education. Inc Canada.
 9. Setyoningrum, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas ;Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15.
 10. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung: 2015
 11. Sujarweni, V. Wiratna., 2015, Sistem Akuntansi, Penerbit Pustaka Baru Press, Bandung.
 12. W. Irawati, "The Effect Of Free Cash Flow, Size, and Growth with Profitability as Moderating Variable on Earning Response Coefficient in Property Sector," *Economics and Accounting Journal*, pp. 76-86, 2018.